

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden yang diuraikan berikut menggambarkan beberapa aspek yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, luas lahan, dan lama bertani. Seorang responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan usahatannya secara rinci identitas responden dijelaskan sebagai berikut :

5.1.1 Umur Responden

Umur petani sangat mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir pada umumnya petani yang berumur tua. Umur petani responden bervariasi sehingga untuk mengetahui tingkatan umur dari masing-masing responden diperlukan pengelompokan umur dari responden. Tingkatan umur dari masing-masing responden tersebut dapat diklasifikasikan dalam bentuk kelompok dengan interval tertentu dan lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Umur Petani di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
32-39	32	25,00
40-47	68	53,12
48-55	28	21,87
Jumlah	128	100
Maksimum : 55 Tahun		
Minimum : 32 Tahun		
Rata- Rata : 43 Tahun		

Sumber : *Lampiran 2*

Tabel 7 menunjukkan bahwa, 32 orang yang memiliki umur 32-39 tahun, 68 orang berumur 40-47 tahun dengan jumlah persentase yang paling tinggi sebesar 53,12 % dan 28 orang berumur 48-55 tahun. Dari 128 responden tersebut memiliki umur rata-rata 43 tahun dimana, umur tersebut termasuk dalam kategori produktif dimana sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh McKenzie dkk, (2006) bahwa usia produktif berada pada rentang 15-64 tahun.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Petani yang mempunyai tingkat Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi cara berfikir sehingga menyebabkan petani jagung lebih dinamis dalam menjalankan usahatani. Untuk lebih jelasnya tingkat Pendidikan responden di Desa Sanrobone dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

Pendidikan	Responden (orang)	Persentase (%)
SD	44	34,37
SMP	56	43,75
SMA	28	21,87
Jumlah	128	100

Sumber : *Lampiran 2*

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 128 orang responden, jumlah petani yang berpendidikan SD sebanyak 44 orang dengan jumlah persentase sebanyak 34,37 %, SMP 56 orang dengan jumlah persentase sebanyak 43,75 % dan SMA sebanyak 28 orang dengan jumlah persentase yang paling rendah sebanyak 21,87 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sampai dijenjang SMP dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana diperoleh sehingga responden memilih untuk berusahatani jagung.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimaksud terlibat dalam mengelola usahatannya. Pengalaman yang diperoleh dalam berusahatani juga merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pengambilan keputusan karena petani belajar dari pengalaman yang dilalui, maka petani pada umumnya sangat berhati-hati dalam mengambil sikap. Untuk mengetahui lebih jelas pengalaman berusahatani responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Lama Berusahatani di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

Lama Bertani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
10-15	20	15,62
16-21	47	36,72
22-27	61	47,65
Jumlah	128	100
Maksimum : 27 Tahun		
Minimum : 10 Tahun		
Rata- Rata : 25 Tahun		

Sumber : *Lampiran 2*

Tabel 9 menunjukkan bahwa, dari 128 responden, 20 orang petani yang berusahatani 10-15 tahun, dengan jumlah persentase 15,62%, 47 orang berusahatani 16-21 tahun, dengan jumlah persentase 36,72% dan 61 orang berusahatani 22-27 tahun, dengan jumlah persentase paling tinggi 47,65%. Rata-rata lama berusahatani yaitu 25 tahun, cukup berpengalaman.

5.1.4 Luas Lahan

Data responden berdasarkan luas lahan bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan luas lahan yang dijadikan sampel penelitian. Adapun identitas petani berdasarkan luas lahan Di Desa Sanrobone dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Identitas Petani Berdasarkan Luas Lahan di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,5-0,9	35	27,34
1,0-1,4	49	38,28
1,5-2,0	44	34,37
Total	128	100
Maksimum : 2 Ha		
Minimum: 0,5 Ha		
Rata-rata : 1,2 Ha		

Sumber: *Lampiran 2*

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa luas lahan responden di Desa Sanrobone dengan maksimum 2 Ha dan minimum 0,5 Ha serta persentase tertinggi dengan luas lahan 1,0 – 1,4 Ha sebesar 38,28%. Adapun rata-rata luas lahan petani di Desa Sanrobone 1,2 Ha yang artinya cukup berpengaruh dengan produksi jagung serta pendapatannya.

5.1.5 Status Lahan

Data responden berdasarkan status lahan bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan status lahan yang dijadikan sampel penelitian. Adapun identitas petani berdasarkan status lahan di Desa Sanrobone dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Identitas Petani Berdasarkan Status Lahan di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

Status Lahan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Milik	89	69,53
Milik Orang(sewa)	39	30,46
Jumlah	128	100

Sumber : *Lampiran 2*

Tabel 11, menunjukkan bahwa identitas petani berdasarkan status lahan milik pribadi sebanyak 89 orang dengan persentase paling tinggi yaitu 69,53%, milik orang sebanyak 39 orang dengan persentase yaitu 30,46%.

5.2 Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung

5.2.1 Produksi

Produksi adalah salah satu aktivitas ekonomi yang menghasilkan hasil akhir atau output dari suatu proses yang membutuhkan beberapa masukan atau input. Sehingga kegiatan produksi merupakan kombinasi antara beberapa masukan atau input yang bisa disebut faktor-faktor produksi yang akan menghasilkan keluaran atau output agar nilai guna barang atau jasa tersebut bertambah. (Faizah, 2018).

Tabel 12. Jumlah Produksi yang Dihasilkan Usahatani Jagung di Lahan Sawah di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar

No.	Uraian	Rata-rata (Kg/Petani)	Rata-rata (Kg/Ha)
1.	Musim Tanam 1	10.297,5	8.406
2.	Musim Tanam 2	10.490,82	8.564
Total		20.788,32	16.970
Rata-rata		10.394,16	8.485

Sumber : *Lampiran 3*

Berdasarkan Tabel 12. Dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi setiap musimnya yang dihasilkan usahatani jagung yaitu pada musim tanam 1 rata-rata sebanyak 10.297,5 Kg/Petani atau 8.406 Kg/Ha, pada musim tanam 2 rata-rata sebanyak 10.490,82 Kg/Petani atau 8.564 Kg/Ha. Total perproduksi musim tanam1 dan 2 yaitu, 20.788,32 Kg/petani/tahun atau rata-rata 8.485 Kg/ha/tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata produksi jagung hibrida pada musim tanam 1 dan 2 tinggi, **Maka hipotesis pertama diterima.**

5.2.2 Penerimaan

Penerimaan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan hasil produksi yaitu dengan cara harga jual dikalikan hasil produksi jagung. Penerimaan usahatani jagung dapat didefinisikan sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Besar penerimaan petani jagung dapat dilihat pada Tabel 13

Tabel 13. Total Penerimaan Usahatani Jagung di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

No	Musim tanam	Produksi (Kg/petani)	Produksi (Kg/ha)	Harga	Penerimaan	
					Rp/Petani	Rp/Ha
1.	MT-1	10.297,5	8.406	4.500	46.338.750	37.827.000
2.	MT-2	10.490,8	8.564	4.500	47.208.600	38.538.000
Jumlah		20.788,3	16.970		93.547.350	76.365.000
Rata-rata/MT		10.394,15	8.485		46.773.675	38.182.500

Sumber: *Lampiran 3*

Berdasarkan Tabel 13, jumlah produksi usahatani jagung sebanyak 20.788,32 Kg/Petani dan 16.970 Kg/Ha, untuk harga produksi usahatani jagung di Desa Sanrobone yaitu Rp.4.500. adapun jumlah penerimaan usahatani jagung di Desa Sanrobone yaitu Rp.93.547.440 Kg/Petani dan Rp.76.365.000 Kg/Ha. Menurut hasil penelitian dari Lumintang (2013) yang berjudul "Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Lawongan Timur", Besar kecilnya pendapatan usahatani yang diterima dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi jika produksi dan harga jual semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar menguntungkan.

5.2.3 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja. Biaya produksi dapat dihubungkan dengan suatu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang diperlukan dalam proses produksi untuk menjalankan usahatani jagung. Jenis biaya yang dikeluarkan untuk menjalani usahatani jagung di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berpengaruh secara proporsional dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahan dan lamanya masa penanaman sampai saat panen. Kemudian jumlah rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani seperti benih, pupuk urea, pupuk SP36, KCl, pestisida dan tenaga kerja. Adapun biaya variabel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Biaya Variabel Usahatani Jagung di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

No.	Item Biaya	Biaya Variabel	
		Rata-Rata (Rp/Petani)	Rata-rata (Rp/Ha)
1.	Benih Hibrida	2.135.586	1.743.335,46
2.	Pupuk Urea	696.492,2	568.565,1
3.	SP36	253.008	206.537
4.	KCl	389.160	317.682
5.	Pestisida	175.000	142.857,14
6.	Tenaga Kerja	34.207	27.924
Total Biaya (Rp/MT)		3.683.453	3.006.900
Total Biaya (Rp/Tahun)		7.366.906	6.013.800

Sumber : *Lampiran 5*

Berdasarkan Tabel 14, dapat disimpulkan bahwa biaya variabel usahatani jagung terdiri dari benih sebanyak Rp.2.135.586/Petani dan sebanyak 1.743.335,46/Ha, pupuk urea sebanyak Rp.696.492,2/Petani dan sebanyak Rp.568.565,1/Ha, SP36 sebanyak Rp.253.008/Petani dan sebanyak Rp.206.537/Ha, KCl sebanyak Rp.389.160/Petani dan sebanyak Rp.317.682/Ha, pestisida sebanyak Rp.175.000/Petani dan sebanyak Rp.142.857,14/Ha, tenaga kerja sebanyak Rp.34.207/Petani dan sebanyak Rp.27.924/Ha. Adapun total biaya variabel sebanyak Rp.3.683.453/Petani/MT atau Rp. 7.366.906/Petani/Tahun dan total biaya variabel sebanyak Rp.3.006.900/Ha/MT atau Rp. 6.013.800/Ha/Tahun.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam budidaya tanaman jagung di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar yaitu biaya pajak bumi atau bangunan dan biaya penyusutan alat yang digunakan petani responden dalam proses pengolahan usahatani jagung dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Biaya Tetap Usahatani Jagung di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar

No.	Item Biaya	Biaya Tetap (Rp/Tahun)	
		Rata-Rata (Rp/Petani)	Rata-rata (Rp/Ha)
1.	Pajak Lahan	2.369,5	1.934,25
2.	Penyusutan Alat	18.619,3	15.199,46
Jumlah		20.988,8	17.133,71

Sumber : *Lampiran 4*

Berdasarkan Tabel 15, dapat disimpulkan bahwa biaya tetap yang digunakan usahatani jagung terdiri dari pajak lahan sebanyak Rp.2.369,5/Petani dan sebanyak Rp.1.934,25/Ha, penyusutan alat sebanyak Rp.18.619,3/Petani dan

sebanyak Rp.15.199,46/Ha. adapun jumlah biaya tetap sebanyak Rp.20.988,8/Petani dan sebanyak Rp.17.133,71/Ha.

3. Total Biaya

Total biaya adalah total dari biaya variabel dan biaya tetap usahatani jagung yang dikeluarkan setiap responden dalam pengembangan usahatani jagung di lahan sawah di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Adapun rekapitulasi biaya usahatani jagung dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Total Biaya Usahatani Jagung Pada Lahan Sawah Selama Satu Tahun di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar

No	Item Biaya	Rata-rata/Petani	Rata-rata/Ha
1	Biaya Variabel	7.366.906	6.013.800
2	Biaya Tetap	20.988,8	17.133,71
Total Biaya		7.387.894,8	6.030.933,71

Sumber : *Lampiran 6*

Berdasarkan Tabel 16, dapat disimpulkan bahwa total biaya usahatani jagung terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Dimana, total biaya variabel sebanyak Rp. 7.366.906/Petani dan sebanyak Rp. 6.013.208/Ha, total biaya tetap sebanyak Rp20.988,8/Petani dan sebanyak Rp. 17.133,71/Ha. Adapun total biaya keseluruhan yaitu Rp. 7.387.894,8/Petani dan Rp. 6.030.933,71/Ha.

5.3 Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida

Pendapatan diperoleh dari selisih antara rata-rata penerimaan yang diterima petani jagung dengan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani selama proses memproduksi. Berusahatani dikatakan berhasil apabila pendapatan memenuhi biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dimana pendapatan terdiri dua yaitu pendapatan kotor atau penerimaan dan pendapatan bersih. Adapun pendapatan bersih yang diterima petani jagung di Desa

Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar

No.	Uraian	Nilai (Rp/Petani)	Nilai (Rp/Ha)
Penerimaan (TR) = Y.Py			
1	a. Produksi (Y)	20.788,32	16.970
	b. Harga Produksi (Py)	4.500	4.500
	Total Penerimaan	93.547.440	76.365.000
Biaya			
2	a. Biaya Tetap (FC)		
	Pajak	2.369,5	1.934,25
	Penyusutan Alat	18.619,3	15.199,46
	Total Biaya Tetap	20.988,8	17.133,71
	b. Biaya Variabel (VC)		
	Benih Hibrida	2.135.586	1.743.335,46
	Pupuk Urea	696.492,2	568.565,1
	SP36	253.008	206.537
	KCL	389.160	317.682
	Pestisida	175.000	142.857,14
	Tenaga Kerja	34.207	27.924
	Total Biaya Variabel/MT	3.683.453	3.006.900
	Total Biaya Variabel/Tahun	7.366.906	6.013.800
Total Biaya (TC) = FC + VC			
3	a. Biaya Tetap (FC)	20.988,8	17.133,71
	b. Biaya Variabel (VC)	7.366.906	6.013.800
	Total Biaya Produksi	7.387.894,8	6.030.933,71
Pendapatan (Pd) = TR-TC			
4	a. Penerimaan	93.547.440	76.365.000
	b. Total Biaya Produksi	7.387.894,8	6.030.933,71
	Total Pendapatan	86.159.545,2	70.334.066,29

Sumber : *Lampiran 6*

Berdasarkan Tabel 17 , dapat disimpulkan bahwa total pendapatan usahatani jagung di Desa Sanrobone yaitu sebanyak Rp.86.159.545,2/Petani atau Rp. 70.334.066,29/Ha. Artinya, pendapatan usahatani jagung di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar tinggi.

5.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Jagung

Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung, di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. mempunyai beberapa variabel sebagai berikut:

1. Luas Lahan

Luas Lahan dalam penelitian ini merupakan variabel independen (X1). Adapun luas lahan usahatani jagung di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 18 berikut ini:

Tabel 18. Penggunaan Luas Lahan usahatani jagung di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,5-0,9	35	27,34
1,0-1,4	49	38,28
1,5-2,0	44	34,37
Total	128	100
Maksimum : 2 Ha		
Minimum: 0,5 Ha		
Rata-rata : 1,2 Ha		

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa luas lahan responden di Desa Sanrobone dengan maksimum 2 Ha dan minimum 0,5 Ha serta persentase tertinggi dengan luas lahan 1,0 – 1,4 Ha sebesar 38,28%. Adapun rata-rata luas lahan petani di Desa Sanrobone 1,2 Ha yang artinya cukup berpengaruh dengan produksi jagung serta pendapatannya. Menurut Rahim dan Hastuti (2007), semakin luas lahan yang dikelola maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Penggunaan usahatani jagung dilahan sawah di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar berkaitan erat dengan jumlah produksi usahatani jagung. Petani jagung yang mengelola lahan sawah

dengan skala yang luas akan memperoleh hasil produksi yang tinggi dibandingkan dengan petani yang mengelola lahan sawah dengan skala sempit.

2. Benih

Benih dalam penelitian ini merupakan variabel independen (X2). Adapun penggunaan input benih pada usahatani jagung dilahan sawah di Desa Sanrobone, Kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 19 berikut :

Tabel 19. Penggunaan input benih pada usahatani jagung dilahan sawah di Desa Sanrobone, Kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar

Benih (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
7-14	36	28,12
15-22	61	47,65
23-30	31	24,21
Total	128	100
Maksimum : 30 Kg		
Minimum : 7 Kg		
Rata-rata/Petani : 18,57 Kg		
Rata-rata/Ha : 15,16 Kg		
Rekomendasi : 17 Kg/Ha		

Sumber : *Lampiran 5*

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa penggunaan input benih di Desa Sanrobone, Kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar dalam 1 kali musim tanam yaitu minimum 7 kg, maksimum 30 kg dan rata-rata penggunaan benih adalah 18,57 kg/petani dan 15,16 kg/Ha. Yang dimana rekomendasi benih yg dibutuhkan 17 Kg/Ha guna menghasilkan produksi yang banyak.

3. Pupuk Urea

Pupuk urea dalam penelitian ini merupakan variabel independen (X3). Adapun penggunaan input pupuk urea pada usahatani jagung dilahan sawah di Desa Sanrobone, Kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 20 berikut :

Tabel 20. Penggunaan input pupuk urea pada usahatani jagung dilahan sawah di Desa Sanrobone, Kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar

Pupuk Urea (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
100-199	36	28,125
200-299	67	52,34
300-400	25	19,53
Total	128	100
Maksimum : 400 Kg		
Minimum : 100 Kg		
Rata-rata/Petani : 243,06 Kg		
Rata-rata/Ha : 191,07 Kg		
Rekomendasi : 200 Kg/Ha		

Sumber : *Lampiran 5*

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa penggunaan input pupuk urea di Desa Sanrobone, Kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar dalam 1 kali musim tanam yaitu minimum 100 kg, maksimum 400 kg dan rata-rata penggunaan pupuk urea adalah 243,06 kg/petani dan 191,07 kg/Ha. Menurut Mahfud dkk (2019), mengatakan bahwa tingkat produksi pada dasarnya sangat berpengaruh oleh tingkat penggunaan teknologinya, salah satu diantaranya pemupukan. Berdasarkan teori tersebut, penggunaan pupuk di Desa Sanrobone, Kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar diharapkan tepat dosis sehingga dapat meningkatkan produksi usahatani jagung.

4. SP36

SP36 dalam penelitian ini merupakan variabel independen (X4). Adapun penggunaan input SP36 pada usahatani jagung dilahan sawah di Desa Sanrobone, Kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 21 berikut :

Tabel 21. Penggunaan input SP36 pada usahatani jagung dilahan sawah di Desa Sanrobone, Kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar

SP36 (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
50-99	11	33,3
100-149	15	45,4
150-200	7	21,2
Total	33	100
Maksimum : 200 Kg		
Minimum : 50 Kg		
Rata-rata/Petani : 29,77 Kg		
Rata-rata/Ha : 24,30 Kg		
Rekomendasi : 25 Kg/Ha		

Sumber : *Lampiran 5*

Berdasarkan Tabel 21, menunjukkan bahwa penggunaan input SP36 di Desa Sanrobone, Kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar dalam 1 kali musim tanam yaitu minimum 50 kg, maksimum 200 kg dan rata-rata penggunaan SP36 adalah 29,77 kg/petani dan 24,30 kg/Ha. Berdasarkan rekomendasi yaitu 25 Kg/Ha guna mendorong pertumbuhan akar, bunga dan biji serta menambah daya tahan tanaman jagung terhadap serangan hama.

5. KCl

KCl dalam penelitian ini merupakan variabel independen (X5). Adapun penggunaan input KCl pada usahatani jagung dilahan sawah di Desa Sanrobone, Kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 22 berikut.

Tabel 22. Penggunaan input KCl pada usahatani jagung dilahan sawah di Desa Sanrobone, Kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar

KCl (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
55-106	11	33,3
107-158	16	48,5
159-210	6	18,2
Total	33	100
Maksimum : 210 Kg		
Minimum : 55 Kg		
Rata-rata/Petani : 31Kg		
Rata-rata/Ha : 25,31Kg		
Rekomendasi : 25 Kg/Ha		

Sumber : *Lampiran 5*

Berdasarkan Tabel 22, menunjukkan bahwa penggunaan input KCl di Desa Sanrobone, Kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar dalam 1 kali musim tanam yaitu minimum 55 kg, maksimum 210 kg dan rata-rata penggunaan KCl adalah 31 kg/petani dan 25,31 kg/Ha. Berdasarkan rekomendasi 25 Kg/Ha guna meningkatkan hasil kualitas dan hasil panen tanaman jagung.

6. Pestisida

Pestisida dalam penelitian ini merupakan variabel independen (X6). Adapun penggunaan input pestisida pada usahatani jagung dilahan sawah di Desa Sanrobone, Kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Penggunaan input pestisida pada usahatani jagung dilahan sawah di Desa Sanrobone, Kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar

Pestisida (Btl)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	41	32,03
2	78	60,93
3	9	7,03
Total	128	100
Maksimum : 3 Botol		
Minimum : 1 Botol		
Rata-rata/Petani : 1,75 Botol		
Rata-rata/Ha : 1,43 Botol		
Rekomendasi : 2 Botol		

Sumber : *Lampiran 5*

Berdasarkan Tabel 23, menunjukkan bahwa penggunaan input pestisida di Desa Sanrobone, Kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar dalam 1 kali musim tanam yaitu minimum 1 botol, maksimum 3 botol dan rata-rata penggunaan pestisida adalah 1,75 botol/petani dan 1,43 botol/Ha. Berdasarkan rekomendasi yaitu sebanyak 2 botol guna memberantas hama dan penyakit-penyakit yang merusak tanaman usahatani jagung.

7. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam penelitian ini merupakan variabel independen (X7). Adapun penggunaan tenaga kerja pada usahatani jagung dilahan sawah di Desa Sanrobone, Kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 24 berikut :

Tabel 24. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani jagung dilahan sawah di Desa Sanrobone, Kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar

Tenaga Kerja HKP	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,1-2,5	73	90,12
2,6-5,1	8	9,87
Total	81	100
Maksimum: 5,1 HKP		
Minimum: 0,1 HKP		
Rata-rata/Petani : 0,63 HKP		
Rata-rata/Ha : 0,51 HKP		

Sumber : *Lampiran 5*

Berdasarkan Tabel 24, menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja di Desa Sanrobone, Kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar dalam 1 kali musim tanam yaitu minimum 0,1 HKP, maksimum 5,1 HKP dan rata-rata penggunaan tenaga kerja adalah 0,63 HKP/petani dan 0,51 HKP/Ha. Menurut Prapnuwanti dan Sudiana (2019), menyatakan bahwa semakin banyak penggunaan tenaga kerja semakin banyak pula output yang diproduksi, begitu pula sebaliknya semakin

sedikit tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi maka semakin sedikit output yang dihasilkan. Penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani jagung di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar sebagian besar berasal dari dalam keluarga dan diharapkan dapat mempengaruhi tingkat produksi usahatani jagung.

5.4.1 Analisis Varians

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu luas lahan (X1), benih (X2), pupuk urea (X3), SP36 (X4), KCl (X5), dan pestisida (X6) dan tenaga kerja (X7) terhadap variabel dependen yaitu produksi jagung (Y). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \beta_6.X_6 + \beta_7.X_7 + e$$

$$Y = -2826,859 + (21013,679) X_1 + (16,826) X_2 + (5,808) X_3 + (290,222) X_4 + (268,494) X_5 + (1550,497) X_6 + (289,051) X_7 + e$$

2. Uji Koefisien Determinasi (R-Square/R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun nilai koefisien determinasi (R-Square/R²) dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R-Square/R2)

Model	Nilai
R	0,998
R Square	0,997
Adjusted R Square	0,997
Std. error of the estimate	518.09683

Sumber : *Lampiran 6*

Berdasarkan Tabel 25, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R-Square/R2) sebesar 0,997 atau 99,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan (X1), benih (X2), pupuk urea (X3), SP36 (X4), KCl (X5), Pestisida (X6) dan tenaga kerja (X7) adalah sebesar 99,7% terhadap produksi usahatani jagung (Y) dan 0,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi atau diteliti.

3. Uji F

Uji-F digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu luas lahan (X1), Benih (X2), Pupuk urea (X3), SP36 (X4), KCl (X5), Pestisida (X6), dan tenaga kerja (X7) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu produksi jagung (Y). Adapun kriterianya yaitu jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka berpengaruh tidak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji signifikansi simultan (Uji-F) dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Hasil Analisis Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10585822261.095	7	1512260323.014	5633.842	0.001 ^b
	Residual	32210918.550	120	268424.321		
	Total	10618033179.645	127			

Sumber : *Lampiran 8*

Berdasarkan Tabel 26, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel luas lahan (X1), benih (X2), pupuk urea (X3), SP36 (X4), KCl (X5), pestisida (X6) dan tenaga kerja (X7) berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani jagung (Y), **sehingga hipotesis 2 diterima**. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kabeakan (2017) yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($219,9 > 2,76$), artinya variabel independen X1 (luas lahan), X2 (tenaga kerja, X3 (benih) dan X4 (pupuk) secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung (Y) pada tingkat kepercayaan 95%.

4. Uji-t

Uji signifikansi parsial (Uji-t) digunakan untuk menguji ada atau tidak pengaruh secara parsial variabel luas lahan (X1), benih (X2), pupuk urea (X3), SP36 (X4), KCl (X5), pestisida (X6), dan tenaga kerja (X7) terhadap produksi (Y). Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikan $\leq 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) dan apabila probabilitas signifikan $\geq 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasil uji signifikansi parsial (Uji-t) dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Hasil Analisis Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	-2826.859	172.756		-16.363	0.001	
Lahan	21013.679	681.963	1.076	30.814	0.001	Signifikan
Benih	16.826	29.000	.013	.580	0.043	Signifikan
Pupuk Urea	5.808	2.432	.058	2.388	0.019	Signifikan
SP36	290.222	59.176	1.780	4.904	0.001	Signifikan
KCl	268.494	56.888	1.712	4.720	0.001	Signifikan
Pestisida	1550.497	218.432	.098	7.098	0.001	Signifikan
Tenaga Kerja	289.051	69.414	.027	4.164	0.001	Signifikan

Sumber : *Lampiran 8*

a. Luas Lahan (X1)

Uji-t terhadap variabel luas lahan (X1) diperoleh nilai signifikan yaitu $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung (Y). Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh, dapat dilihat jika luas lahan bertambah 1 Ha, maka produksi jagung akan bertambah sebesar 21.013,679 Kg. Menurut Erviana (2014), luas lahan menjadi faktor yang sangat penting dalam pertanian yang dapat mempengaruhi produksi komoditas tanaman khususnya pada pangan jagung. Luas lahan merupakan bagian penting didalam produksi pertanian dan merupakan bagian dari pertanian yang berhubungan erat dengan hasil produksi.

b. Benih (X2)

Uji-t terhadap variabel benih (X2) diperoleh nilai signifikan yaitu $0,043 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel benih (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung (Y). Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh, dapat dilihat jika benih bertambah 1 kg, maka produksi jagung akan bertambah sebesar 16,826 Kg. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kabeakan (2017), yang menyatakan bahwa benih berpengaruh nyata terhadap produksi

jagung pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pada daerah penelitian benih berpengaruh nyata terhadap produksi jagung, hal ini disebabkan jumlah benih yang dipakai pada saat penanaman sudah optimal dan jenis benih yang digunakan juga berkualitas.

c. Pupuk Urea (X3)

Uji-t terhadap variabel pupuk urea (X3) diperoleh nilai signifikan yaitu $0,019 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel pupuk urea (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung (Y). Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh, dapat dilihat jika pupuk urea bertambah 1 kg, maka produksi jagung akan bertambah sebesar 5,808 Kg. Menurut Suhartono (2012) dalam Kogoya, dkk (2018), menyatakan bahwa pupuk urea membuat daun tanaman lebih hijau, rimbun, dan segar. Nitrogen juga membantu tanaman sehingga mempunyai banyak zat hijau daun (klorofil). Dengan adanya zat hijau daun yang berlimpah, tanaman akan lebih mudah melakukan fotosintesis, pupuk urea juga mempercepat pertumbuhan tanaman (tinggi, jumlah anakan, cabang dan lain-lain). Serta, pupuk urea juga mampu menambah kandungan protein di dalam tanaman.

d. SP36

Uji-t terhadap variabel SP36 (X4) diperoleh nilai signifikan yaitu $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel SP36 (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung (Y). Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh, dapat dilihat jika SP36 bertambah 1 kg, maka produksi jagung akan bertambah sebesar 290.222 Kg. Menurut Heviyanti, dkk (2015), menyatakan bahwa tanaman yang diberi pupuk SP36 dengan dosis yang tinggi baik pada lahan

yang tidak diolah maupun pada lahan yang diolah secara sempurna, mengikut pola hubungan linear. Dalam hal ini, pemberian pupuk SP36 yang relatif tinggi pada tanaman, sangat memacu pertumbuhan dan perkembangan tanaman jagung terutama pada awal-awal pertumbuhannya dan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya umur tanaman jagung hingga umur 6 - 8 hari setelah tanam.

e. KCl

Uji-t terhadap variabel KCl (X5) diperoleh nilai signifikan yaitu $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel KCl (X5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung (Y). Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh, dapat dilihat jika KCl bertambah 1 kg, maka produksi jagung akan bertambah sebesar 268.494 Kg. Menurut Fi'liyah (2016) menyatakan bahwa Pupuk KCl merupakan pupuk anorganik yang dibutuhkan tanaman jagung dalam proses fotosintesis, memacu pertumbuhan tanaman pada fase vegetatif, memperbaiki mutu hasil yang berupa bunga dan buah. Unsur hara yang terdapat pada pupuk KCl yaitu unsur hara K merupakan unsur hara makro.

f. Pestisida

Uji-t terhadap variabel pestisida (X6) diperoleh nilai signifikan yaitu $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel pestisida (X6) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung (Y). Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh, dapat dilihat jika pestisida bertambah 1 botol, maka produksi jagung akan bertambah sebesar 1.550,497 Kg.

Menurut Sihombing (2021) menyatakan bahwa, penggunaan pestisida secara baik dan benar dengan sesuai takaran akan meningkatkan Produksi yang

otomatis meningkatkan pendapatan juga. Pemberian pestisida juga sangat diperhitungkan, yaitu dengan melihat kebutuhan Lahan dan Jagung tersebut. Pemberian Pestisida bagi tanaman jagung meningkatkan kesuburan tanaman dengan cara kerja Pestisida membunuh hama pada tanaman jagung.

g. Tenaga Kerja

Uji-t terhadap variabel tenaga kerja (X7) diperoleh nilai signifikan yaitu $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X7) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung (Y). Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh, dapat dilihat jika tenaga kerja bertambah 1 HKP, maka produksi jagung akan bertambah sebesar 289,051 Kg.

Menurut Kabeakan, (2017), menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi, oleh karena itu sangat berpengaruh pada pengelolaan usahatani. Tenaga kerja dalam usahatani mempunyai karakteristik yang sangat berbeda dengan tenaga kerja dibidang usaha lain yang selain pertanian, karena keperluan tenaga kerja dalam usahatani tidak kontiniu, terbatas, tidak spesialisasi dan beragam. Disamping itu sumber tenaga kerja bisa dari dalam keluarga maupun luar keluarga.

5.5 Potensi Produksi Tanaman Jagung

Perkembangan pertanian merupakan bagian yang prioritas di Kabupaten Takalar karena menyangkut hajat hidup sebagian besar masyarakat dipedesaan dan merupakan salah satu tiang penyangga perekonomian daerah khususnya di Desa Sanrobone. Dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Takalar, jagung

merupakan salah satu komoditi unggulan di samping tanaman padi, kedelai, cabai rawit, dan lainnya.

Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar memiliki potensi produksi jagung, potensi tersebut dapat dilihat dari luas lahan dan produksi jagung. Makin luas lahan pertanian jagung maka makin besar pula potensi desa Sanrobone untuk dapat menghasilkan produksi jagung. Luas lahan dan produksi tanaman jagung pada lahan sawah di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Luas lahan dan Produksi Tanaman Jagung Pada Lahan Sawah di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	125	600	4,80
2019	130	650	5,00
2020	135	700	5,18
2021	140	745	5,32
2022	140	790	5,64

Sumber : *Kantor Desa Sanrobone, 2022*

Berdasarkan Tabel 28 menunjukkan perkembangan komoditi jagung dapat dilihat dari luas lahan dan produksi komoditas jagung di Desa Sanrobone menunjukkan produktivitas usahatani jagung yang meningkat dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Dapat dilihat dari tahun 2018-2022 produksi dan produktivitasnya meningkat setiap tahunnya sehingga Desa Sanrobone berpotensi untuk mengembangkan usahatani jagung hibrida pada lahan sawah.

5.6 Analisis Prospek Produksi Usahatani Jagung

Analisis prospek merupakan suatu metode analisis statistika yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai

macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif cukup panjang, sehingga hasil analisis tersebut dapat mengetahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terhadap perubahan tersebut (Salelua dan Maryam, 2018).

Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar memiliki prospek produksi jagung di masa mendatang. Faktor-faktor yang mempengaruhi prospek produksi jagung di Desa Sanrobone yaitu potensi produksi jagung, Desa Sanrobone memiliki potensi untuk memproduksi jagung. Indikatornya adalah luas lahan serta di dorongnya dengan kualitas jagung yang baik dan bernilai jual tinggi, sehingga prospek dimasa yang akan datang dapat memproduksi dengan baik dan bernilai ekspor. Adapun data perkembangan produksi jagung di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar pada Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Prospek Produksi Jagung di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar Tahun 2018-2022.

Tahun	Produksi (Kg) (Y1)	Waktu (X)	X²	XY
2018	600.000	-2	4	-1.200.000
2019	650.000	-1	1	-650.000
2020	700.000	0	0	0
2021	745.000	1	1	745.000
2022	790.000	2	4	1.580.000
Jumlah	3.485.000	0	10	475.000

Sumber: *Kantor Desa Sanrobone, 2022.*

Berdasarkan Tabel 29, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan analisis prospek produksi jagung di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabuapten Takalar tahun 2018-2022, dengan nilai Y1 sebanyak 3.485.000/Kg. adapun nilai

yang digunakan dalam persamaan analisis prospek (regresi linear berganda) adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = a + bX$$

Keterangan :

Y_1 = Produksi jagung

X = Variabel waktu

a = Konstanta

b = Koefisien

Besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

yang mana n = jumlah data

$$a = \frac{3.485.000}{5} = 697.000$$

$$b = \frac{475.000}{10} = 47.500$$

$$Y_1 = 697.000 + 47.500X$$

Berdasarkan persamaan analisis prospek yang digunakan, dapat diperoleh persamaan prospek produksi jagung 5 tahun terakhir (2018-2022) sebesar $Y_1 = 697.000 + 47.500X$. Dari persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta (a) = 697.00/Kg yang menunjukkan tingkat produksi diawal tahun (tahun analisis 2018-2022), koefisien (b) sebesar 47.500/Kg yang berarti produksi jagung mengalami kenaikan sebesar 47.500/Kg.

Berdasarkan persamaan analisis prospek yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan estimasi produksi jagung di Desa Sanrobone, Kecamatan

Sanrobone, Kabupaten Takalar untuk 10 tahun kedepan yaitu mulai tahun 2023-2032. Proyeksi produksi jagung tersebut dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Proyeksi Produksi Jagung di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar Pada Tahun 2023-2032.

No	Tahun	Produksi (Kg)	Waktu (X)	Keterangan
1	2018	600.000	-2	Data empirik
2	2019	650.000	-1	Data empirik
3	2020	700.000	0	Data empirik
4	2021	745.000	1	Data empirik
5	2022	790.000	2	Data empirik
6	2023	839.500	3	Data proyeksi
7	2024	887.000	4	Data proyeksi
8	2025	934.500	5	Data proyeksi
9	2026	982.000	6	Data proyeksi
10	2027	1.029.500	7	Data proyeksi
11	2028	1.077.500	8	Data proyeksi
12	2029	1.124.500	9	Data proyeksi
13	2030	1.172.000	10	Data proyeksi
14	2031	1.219.500	11	Data proyeksi
15	2032	1.267.000	12	Data proyeksi

Sumber: *Lampiran 9*

Berdasarkan Tabel 30, dapat disimpulkan bahwa proyeksi produksi jagung di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar untuk 10 tahun kedepan yaitu mulai tahun 2023-2032 mengalami kecenderungan yang meningkat setiap tahunnya, dimana pada tahun 2023 produksi jagung diperkirakan sebesar 839.000/Kg hingga tahun 2032 diperkirakan akan mencapai 1.267.000/Kg.

Dapat disimpulkan bahwa prospek produksi dan potensi usahatani jagung di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar Tahun 2023-2032 mengalami perkembangan atau peningkatan. Maka dapat disimpulkan **hipotesis ketiga diterima.**